

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Film termasuk karya sinematografi yang memiliki fungsi sebagai alat Pendidikan untuk budaya. Oleh karena itu film sangat efektif jika menyampaikan nilai-nilai dari suatu budaya (Rizky & Stellarosa, 2019, p. 16). Film adalah gambar bergerak. Film merupakan bagian komunikasi terbesar dan terpenting dari sebuah sistem yang digunakan baik perorangan maupun suatu kelompok yang memiliki fungsi menerima dan menyampaikan sebuah pesan (Alfathoni & Manesah, 2020, p. 2).

Dalam prosesnya film memiliki fungsi dan sifat mekanik atau non elektronik , reaktif, edukatif, persuasif, atau noninformatif (Giantika, 2017, p. 67). Film merupakan media yang dapat menggabungkan anatara sebuah gambar dan audio lalu dilengkapi dengan berbagai alat untuk edit latar dan penggunaan tokoh agar pesan yang disampaikan atau maknanya tersampaikan dengan baik oleh khalayak (Anggraini, 2018, p. 40).

Dalam film secara umum dibagi menjadi 3 bagian yaitu, fiksi, dokumenter, dan eksperimental (Pratista, 2008, p. 4). Transmisi gambar dan suara adalah aspek penting dari pembuatan film Menurut (Sobur, 2016, p. 128). Penelitian ini menggunakan film berjenis fiksi yang menggunakan struktur naratif yang jelas. Ben & Jody merupakan film yang memiliki *genre* petualangan dan memiliki *scene* yang

memiliki cukup banyak adegan kekerasan verbal, *non-verbal*. Film yang digunakan oleh peneliti memiliki *genre Adventure*, meskipun memiliki genre petualangan film ini banyak memperlihatkan adegan-adegan perkelahian, pertempuran dengan senjata maupun tanpa senjata, atau kekerasan yang lainnya, dalam film aksi terdapat karakter dua tokoh yang baik dan yang jahat sehingga penikmat film dapat merasakan ketegangan, was-was, takut, bahkan bisa bangga atau menyukai kemenangan dari salah satu tokoh (Astuti et al., 2018, p. 139).

Film cerita adalah film yang di produksi berdasarkan cerita yang dikarang oleh pembuat film / sutradara film yang dimainkan oleh pemeran aktor dan aktris. Dalam tujuan ini, film menjadi sarana komunikasi massa yang menghibur sekaligus menjunjung tinggi nilai-nilai moral masyarakat yang lazim (Rivai, Kunto, Wibowo, & Fuady, 2022, p. 66). Para ahli percaya bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak luas karena pengaruhnya terhadap berbagai kelompok sosial (Juliswara, 2014, p. 157).

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media konvensional atau media cetak dan elektronik (Nurudin, 2017, pp. 3–4). Dalam media massa komunikator nya bukan perseorangan diri melainkan kumpulan orang. Artinya, gabungan sekumpulan orang yang bekerjasama dalam sebuah lembaga. Lembaga menjadi elemen yang utama dikarenakan komunikasi massa adalah media massa (Nurudin, 2017, pp. 19 & 21).

Alexis S. Tan (1981) berpendapat bahwa komunikator media massa adalah organisasi sosial yang dapat memproduksi atau membuat pesan dan kemudian

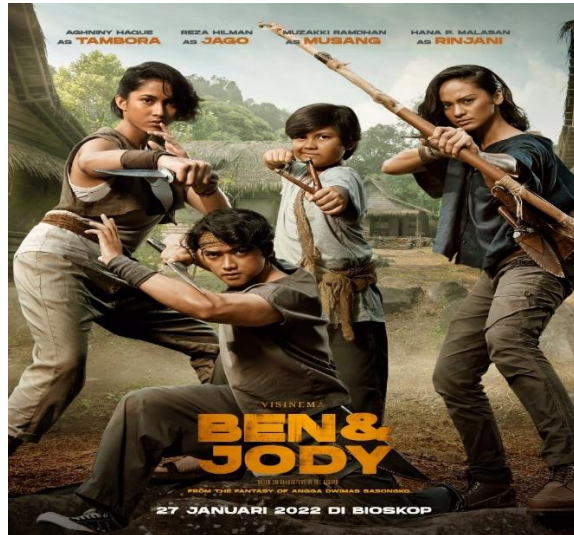
menyampaikan pesan secara bersamaan kepada khalayak umum yang terpisah. Media massa seperti surat kabar, jaringan TV, stasiun radio, majalah, film, dan penerbit buku menjadi komunikator dalam komunikasi massa (Nurudin, 2017, p. 20).

Menurut ( Data dari komisi perlindungan anak Indonesia atau KPAI ) menyebutkan bahwa dalam empat tahun terakhir terdapat kasus pembunuhan yang dilakukan oleh remaja dikarenakan terinspirasi dari sebuah pesan komunikasi yang disampaikan melalui film, KPAI juga menyinggung para sutradara dan rumah produksi tentang kurangnya film yang ramah kepada anak-anak. Salah satu contoh kasus yang disorot oleh KPAI adalah kasus kekerasan siswa sekolah dasar di Bukittinggi yang diduga dipengaruhi oleh film dengan adegan kekerasan, selain kasus tersebut terdapat juga 5 kasus pembunuhan yang terjadi akibat terinspirasi dari film. Hal tersebut yang menjadi alasan peneliti ingin meneliti sebuah film yang memiliki adegan kekerasan yang cukup banyak.

Penelitian ini berjudul analisis isi kekerasan dalam film Ben & Jody dan Mencuri Raden Saleh, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tindakan kekerasan yang terjadi pada film Ben & Jody dan Mencuri Raden Saleh. Objek pada penelitian ini ialah pesan kekerasan dan subjek pada penelitian ini adalah film Ben & Jody dan Mencuri Raden Saleh. Berikut adalah contoh dua film Indonesia yang mengandung banyak adegan kekerasan.

**Gambar 1.1**

**Poster Film Ben & Jody**



**Sumber : olahan peneliti**

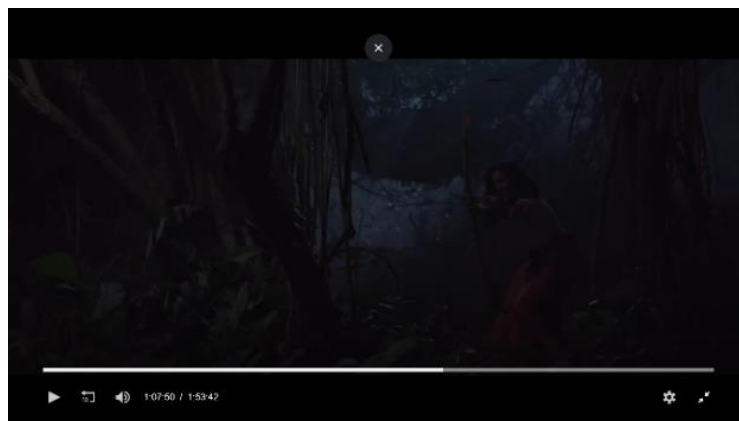
Film Ben & Jody merupakan sebuah film drama Indonesia yang dirilis pada 27 Januari 2023. Film ini berdurasi 114 menit ini merupakan film yang diangkat dari kisah cerita film filosofi kopi. Rating usia pada film ini 13 tahun+. Film ini disutradarai Angga Dwimas Sasongko dan di produksi oleh Visinema Pictures. Film Ben & Jody menangkat sebuah cerita yang sering terjadi di Indonesia, terutama di desa-desa yang harus mempertahankan lahan tanahnya dari mafia tanah. Pada film Ben & Jody terdapat banyak adegan kekerasan verbal, emosional, dan kekerasan non-verbal. Alasan peneliti menggunakan film Ben & Jody dikarenakan terdapat satu *scene* yang menunjukkan bahwa anak dibawah umur melakukan adegan kekerasan menembakkan anak panah dan menembakkan ketapel, tentu dengan adegan tersebut bisa menimbulkan masalah kepada khalayak umum khususnya anak dibawah umur yang menyaksikan film tersebut atau memberikan pengaruh yang

buruk. Keunikan pada film ini sendiri menangkat sebuah nilai-nilai bahwa perempuan yang kita kenal dengan feminim dan lemah lembut, memiliki karakter yang berbeda di film ini. Karakter yang dibangun pada film ini perempuan memiliki karakter yang kuat,garang,pemberani,dan mampu melawan laki-laki.

Menurut data Kompas (“Daftar 10 Film Yang Paling Banyak Ditonton Sepanjang 2022 Halaman All - Kompas.Com,” n.d.) film Ben & Jody yang dibintangi oleh aktor ternama Chicco Jerikho, Rio Dewanto, Yayan Ruhian, Aghniny Haque, dan Hana P Malasan, menyajikan film drama yang bernuansa petualangan di hutan, film Ben & Jody meraih jumlah penonton sebanyak 96.206 penonton melalui bioskop. Film Ben & Jody memiliki cerita yang berkesinambungan dengan film Filosofi Kopi, tetapi pada Ben & Jody mempunyai nilai – nilai perjuangan untuk menyelamatkan seorang sahabat.

### **Gambar 1.2**

#### ***Scene kekerasan non-verbal***



**Sumber: Olahan Peneliti**

Dalam gambar 1.2 *scene* yang menunjukkan kekerasan *non-verbal*, yang dilakukan oleh perempuan dengan menambakan anak panah. Perempuan tersebut menembahkan anak panah kepada laki-laki yang sedang menjaga di tengah hutan, lalu anak panah tersebut berhasil melukai penjaga hutan.

### Gambar 1.3

#### *Scene* kekerasan verbal pada film Ben & Jody



#### Sumber: Olahan Peneliti

Dalam gambar 1.3 adegan tersebut terdapat kekerasan verbal yang dapat dilihat dari kalimat, “kejar! Kejar mereka, bodoh!” kata-kata tersebut merepresentasikan kata-kata yang sangat kasar.

**Gambar 1.4**

***Scene* verbal ( mengancam, mengintimidasi, memaksa )**



**Sumber : Olahan Peneliti**

Dalam *scene* Ben & Jody memperlihatkan bahwa warga di sekitar dipaksa untuk bekerja di dalam hutan serta mereka di beri ancaman, hal tersebut terlihat dari orang yang membawa senjata lalu menodongkan nya ke pekerja yang sedang membawa tangkai pohon.

### Gambar 1.5

#### *Scene kekerasan anak dibawah umur*



#### **Sumber: Olahan Peneliti**

Pada adegan tersebut memperlihatkan anak dibawah umur yang menembakkan ketapel. Adegan tersebut mempunyai dampak buruk bagianak dibawah umur yang menyaksikan adegan tersebut. Anak dibawah umur lebih mudah mencontohkan ketika melihat film.

Menurut data dari pemerintahan yang diunggah pada website hello sehat menjelaskan bahwa , Studi Guntarto tahun 2000 menunjukkan bahwa anak yang telalu banyak nonton film yang berbau kekerasan dapat tumbuh menjadi sosok anak yang sulit berkonsentrasi dan kurang perhatian pada lingkungan sekitar. Dari data tersebut menunjukkan bahwa film dengan adegan kekerasan bisa memiliki dampak buruk bagi anak dibawah umur dan dampak buruk tersebut bisa berefek panjang bagi anak. Anak dibawah umur itu tersebut juga bisa meniru adegan tersebut dikarenakan adegan tersebut diperankan oleh anak dibawah umur.



Gambar 1.6

## Poster Film Mencuri Raden Saleh



Sumber: Olahan Peneliti

Film mencuri raden saleh merupakan film drama remaja Indonesia yang dirilis pada 25 Agustus 2022 di Bioskop dan film ini mulai ditayangkan di Malaysia pada 22 September 2022, dengan durasi 2 jam 34 menit. Film ini disutradarai Angga Dwimas Sasongko dan di produksi oleh Visinema Pictures. Film Mencuri Raden Saleh diperankan oleh actor dan aktris muda berbakat di Indonesia yaitu Iqbal Ramadhan, Angga yunanda, Umay Shihab, Aghniny Haque, Rachel Amanda dan karena hal tersebut film Mencuri Raden Saleh disebut oleh khalayak umum film bertabur bintang.

Film ini mengisahkan tentang sekelompok anak muda yang mempunyai rencana jahat untuk mencuri sebuah lukisan yang disimpan di istana negara. Sekelompok anak muda tersebut menyusun sebuah rencana jahat untuk melancarkan aksinya dengan peretasan data, pemalsuan sampai manipulasi data.

Peneliti menggunakan film Mencuri Raden Saleh dikarenakan memiliki adegan kekerasan yang banyak. Film ini menjadi menarik diteliti dikarenakan sama seperti film Ben & Jody, karena mengangkat nilai bahwa wanita mau memperjuangkan emansipasi wanita. Keunikan dari film ini, menjadi film dengan *genre* heist pertama di Indonesia, ditakjubkan sebagai film dengan budget paling mahal di Indonesia dengan mengeluarkan sebesar 20 Milyar, menampilkan adegan kekerasan, memberikan pesan moral bahwa perempuan tidak lemah, banyak pesan moral atau nilai moral yang bisa diambil.

Kekerasan dilakukan oleh sekelompok orang atau segerombolan orang yang memiliki kekuatan / suatu *power* terhadap khalayak umum yang dianggap lemah, singkatnya biasanya dilakukan oleh *gang*. Kekerasan memiliki dua bentuk yaitu kekerasan yang bersifat kolektif maupun individual, macam-macam bentuk kekerasan adalah dengan memukul, pembunuhan, pemerkosaan dan tindakan individualnya adalah bunuh diri (Santoso, 2002, p. 9).

Kekerasan adalah kejahatan yang masih belum bisa dihilangkan, karena itu kekerasan memiliki jenis yang berbeda-beda ada 3 jenis yang telah teridentifikasi : (1) kekerasan *non-verbal*, kekerasan yang bisa / dapat dilihat oleh khalayak umum, seperti: memukul, menendang; (2) kekerasan emosional,

kekerasan yang tidak kelihatan / dilakukan tidak di depan khalayak umum secara langsung, seperti mengancam psikologis seseorang dilakukan biasanya oleh orang yang memiliki kekuatan; (3) kekerasan verbal, kekerasan ini bukan dilakukan untuk perlindungan diri melainkan untuk menyakiti seseorang / ingin mendapatkan sesuatu dengan cara menggunakan kalimat yang kasar (Santoso, 2002, p. 11).

Kekerasan yang ingin diteliti oleh peneliti adalah kekerasan verbal dan kekerasan non-verbal. Kekerasan menurut Pascal Lardellier menyampaikan kekerasan memiliki prinsip atau tindakan yang didasari oleh kekuatan untuk memaksakan kehendak-nya kepada orang lain tanpa adanya persetujuan antar kedua belah pihak, kekerasan cenderung mendominasi terhadap orang yang dianggap lemah , kekerasannya baik dalam bentuk fisik, verbal, moral, dan psikologis (Maulida, Purwanti, & Ghufroon, 2019, p. 4).

Kekerasan verbal adalah kekerasan yang sulit dilihat karena kekerasan verbal memiliki dampak yang tidak terlihat secara fisik (Maulida et al., 2019, p. 4). Kekerasan verbal menjadi kekerasan yang sering dilakukan oleh berbagai pihak banyak kekerasan verbal yang terjadi disekitar kita tetapi kita tidak menyadari hal tersebut.

Menurut Lestari (Maulida et al., 2019, p. 2) menyebutkan bahwa kekerasan verbal sudah menjadi hal yang biasa atau hal yang lumrah di kalangan masyarakat, selain memiliki dampak yang tidak terlihat secara fisik, orang-orang yang melakukan kekerasan verbal pun sering kali tidak menyadari bahwa mereka telah melakukan kekerasan verbal kepada orang lain, padahal

kekerasan verbal ini dapat menimbulkan dampak yang tidak baik terhadap mental, psikis, psikologis seseorang.

Kekerasan fisik merupakan bentuk kekerasan yang memiliki bentuk seperti memukul, menampar, mencekik, menendang, melemparkan benda tajam ke seseorang, menginjak, mencekik, menampar, membunuh, melukai seseorang dengan benda tajam sehingga seseorang menjadi luka fisik (Cahyani & Aprilia, 2022, pp. 3–4). Kekerasan fisik rata-rata dilakukan oleh orang yang memiliki kekuatan fisik maupun kekuatan material contohnya seperti, orang yang memiliki perekonomian keatas akan menindas rakyat kecil.

Laki-laki adalah manusia yang senang mendominasi terutama pada perempuan dan sifat laki-laki cenderung kurang berempati berbeda halnya dengan perempuan hal itu yang menyebabkan laki-laki sering menggunakan kekuatan untuk melakukan kekerasan kepada perempuan (Sadewo & Kusuma, 2020, p. 2). Perempuan sering kali dianggap lemah oleh khalayak umum terutama kaum laki-laki hal ini yang menyebabkan sering terjadinya kekerasan kepada perempuan seperti pelecehan seksual, karena laki-laki menganggap perempuan harus tunduk dan tidak memiliki kuasa berbeda halnya dengan laki-laki.

Peneliti ingin meneliti bagaimana penyajian kekerasan pada film Indonesia, maka dari itu peneliti mengambil film Indonesia yang berjudul *Ben & Jody* dan *Mencuri Raden Saleh*, karena kedua film tersebut memiliki tingkat kekerasan dan penyampaian berbeda dengan film yang memiliki tema persahabatan lainnya, pada film tersebut terdapat *scene* yang menunjukkan kekerasan verbal dan

non-verbal yang dilakukan oleh perempuan. Film di bioskop memiliki durasi normal yang berjumlah satu jam hingga dua jam, bahkan sebuah film bisa memiliki durasi waktu yang cukup lama (Effendy, 2014, p. 4).

Metode kuantitatif diberi nama metode yang tradisional, dikarenakan metode penelitian ini telah digunakan untuk jangka waktu yang telah menjadi konvensional. Metode kuantitatif menggabungkan data penelitian numerik dan analisis statistik (Sugiyono, 2016, p. 7). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan judul yang digunakan membutuhkan data-data, angka-angka dan statistik dari total *scene* yang menyajikan adegan kekerasan pada film.

Dalam penelitian ini akan berfokus kepada analisis isi kekerasan dalam film Ben & Jody dan Mencuri Raden Saleh . Tujuan analisis isi adalah untuk mengetahui isi manifes (terlihat) dari suatu komunikasi secara objektif, valid, riabel, dan dapat direplikasi (Eriyanto, 2011, p. 15). Pada dasarnya peneliti menggunakan metode analisis isi dikarenakan variabel atau judul yang digunakan cocok dengan analisis isi. Peneliti ingin menggambarkan pesan yang disampaikan, menarik kesimpulan dari sebuah pesan, dan membandingkan kedua film yang digunakan sebagai objek penelitian.

Adapun film pembandingan pada tahun 2022 yaitu film "*photocopier*" yang menceritakan sebuah kisah kekerasan seksual yang dialami perempuan remaja, Perempuan selalu menjadi korban kekerasan dan dianggap lemah oleh laki-laki. Berbeda dengan film Ben & Jody dan Mencuri Raden Saleh peran perempuan di film tersebut memiliki kekuatan untuk melawan laki-laki dan

memiliki nilai bahwa perempuan tidak lemah. Peran perempuan pada film Ben & Jody dan Mencuri Raden Saleh memberikan pesan moral bahwa tidak semua perempuan memiliki sifat lemah, lembut melainkan perempuan juga bisa melawan laki-laki dengan melakukan tindakan kekerasan secara non-verbal. Pada film ini juga menampilkan bahwa anak dibawah umur juga menontontonkan tindakan kekerasan secara fisik.

Adapun film pembandingan selanjutnya adalah film “ Serigala Terakhir “ pada tahun 2009, yang menceritakan sebuah kisah persahabatan dan drama laga, sama seperti Ben & Jody yang mengangkat sebuah kisah tentang persahabatan yang menjadi berbeda adalah perilaku utama yang melakukan kekerasan adalah seorang laki-laki yang memberikan kekerasan kepada seorang perempuan.

Adapun penelitian sebelumnya yang berjudul analisis isi kekerasan dalam film “*Bird Of Prey*”. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak kekerasan yang terjadi pada perempuan, ada 3 jenis kekerasan yaitu kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan psikis. Film tersebut juga menggambarkan bagaimana seorang perempuan mau memperjuangkan emansipasi perempuan meskipun mendapatkan cukup banyak kekerasan.

Adapun penelitian sebelumnya analisis isi kekerasan verbal dalam sinetron “Tukang Bubur Naik Haji *The Series*” Di RCTI ( Analisis Isi Episode 396 – 407 ) dapat disimpulkan bahwa persentase dan data frekuensi dari kategori kekerasan yang ada menunjukkan bahwa kekerasan verbal menjadi yang paling dominan. Kekerasan verbal pada film tersebut cukup banyak dimunculkan seperti kata “bacot”.

Adapun penelitian sebelumnya tentang analisis isi telah diteliti oleh Setiawan, benyamin, paskhalis yang berjudul analisis isi kekerasan pada film animasi “*Sausage Party*”, penelitian tersebut meneliti tindakan kekerasan yang terjadi pada film animasi anak-anak, dengan menggunakan kekerasan verbal dan non-verbal menjadi objek serta menggunakan metode analisis isi. Perbedaan pada penelitian ini adalah subjek yang diambil yaitu film animasi sausage party.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana analisis isi kekerasan dalam film Ben & Jody dan Mencuri Raden Saleh?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui isi kekerasan verbal , kekerasan non-verbal dan kekerasan emosional dalam film Ben & Jody dan Mencuri Raden Saleh.

## **1.4 Batasan Penelitian**

Berikut merupakan batasan penelitian: objek pada riset ialah kajian pada *scene* kekerasan dalam film Ben & Jody dan Mencuri Raden Saleh. Subjek penelitiannya adalah film Ben & Jody dan Mencuri Raden Saleh. Metode yang digunakan adalah analisis isi.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Akademik**

Manfaat dari penelitian ini adalah peneliti bisa menjelaskan berbagai jenis kekerasan yang muncul dalam dilm. Peneliti juga ingin belajar dan menambah wawasan terkait dunia perfilman yang bersangkutan dengan adegan kekerasan dalam film.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Peneliti berhadap penelitian ini berguna bagi penonton film khususnya anak-anak yang belum menginjak usia dewasa agar lebih berhati-hati dalam memilih tontonan mereka.

### **1.5.3 Manfaat Sosial**

Memberikan gambaran secara sosial kepada masyarakat terkait hasil penelitian ini. Peneliti berharap masyarakat menyadari banyaknya adegan kekerasan pada film, oleh karena itu masyarakat harus bisa memilah film yang ingin ditonton dan sesuai dengan umur masyarakat.